

## Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab

Ahmadi Ahmadi<sup>1\*</sup>, Ismail Ismail<sup>2</sup>, Kabul Suprayitno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

\*e-mail korespondensi: ahmadi@isimupacitan.ac.id

### Abstract

The community service program titled "Exploring Local Wisdom: Community Assistance to Enhance Qur'anic Literacy and Arabic Language Skills" aims to strengthen the ability to read the Qur'an with correct tajweed and improve basic Arabic language comprehension in Purwoasri Village. Over a six-month mentoring program, we adopted a local wisdom-based approach that integrates traditional methods with modern teaching techniques. This program includes intensive training sessions covering tajweed techniques, Arabic grammar basics, and the application of memorization methods based on local stories. Qualitative and quantitative evaluations show significant improvements in Qur'anic reading skills and Arabic language comprehension among participants. Post-program surveys indicate that of participants can read the Qur'an with correct tajweed, and understand the basics of Arabic. Additionally, there is increased enthusiasm for Qur'anic learning, especially among teenagers and children. These findings underscore the importance of cultural approaches in religious and language education, which not only enhance skills but also strengthen social and religious bonds within the community. This program provides a replicable and expandable model for similar communities.

**Keywords:** local wisdom; Al-Qur'an literacy; Arabic; accompaniment

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab" ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan meningkatkan pemahaman dasar bahasa Arab di Desa Purwoasri. Melalui program pendampingan selama enam bulan, kami mengadopsi pendekatan berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan metode tradisional dengan teknik pembelajaran modern. Program ini mencakup berbagai sesi pelatihan intensif yang meliputi teknik tajwid, pengenalan tata bahasa Arab, serta penerapan metode hafalan berbasis cerita-cerita lokal. Evaluasi kualitatif dan kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman bahasa Arab di kalangan peserta. Hasil survei pasca-program menunjukkan bahwa peserta berhasil membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami dasar-dasar bahasa Arab. Selain itu, terdapat peningkatan antusiasme dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama di kalangan remaja dan anak-anak. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kultural dalam pembelajaran agama dan bahasa, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan keagamaan dalam komunitas. Program ini memberikan model pembelajaran yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk komunitas lain dengan karakteristik serupa.

**Kata Kunci:** kearifan lokal; literasi al-qur'an; bahasa arab; pendampingan

Accepted: 2024-01-09

Published: 2024-01-22

## PENDAHULUAN

Konten Dalam konteks globalisasi, mempromosikan literasi Al-Qur'an dan bahasa Arab sangat penting untuk memperkuat identitas agama dan melestarikan kearifan lokal. Memahami ajaran Al-Qur'an dan mahir berbahasa Arab tidak hanya meningkatkan spiritualitas tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk mengungkap nilai-nilai budaya yang tertanam dalam tradisi masyarakat (Harahap & Hamka, 2023). Inisiatif seperti kegiatan pengabdian masyarakat dalam menggali kearifan lokal, dan membantu masyarakat untuk meningkatkan literasi al-qur'an dan bahasa Arab, berperan penting dalam mempertahankan warisan agama dan budaya di tengah tantangan

modernisasi. Dengan terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan literasi Al-Quran dan keterampilan bahasa Arab, masyarakat dapat memperkuat fondasi agama mereka dan menjaga kebijaksanaan yang melekat dalam praktik budaya mereka (Susanto et al., 2022).

Keberhasilan program pendampingan yang berfokus pada literasi Quran dan Arab sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan kemahiran masyarakat dalam Al-Qur'an dan bahasa Arab, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam Al-Qur'an dalam masyarakat (Sitti Isni Azzaah et al., 2023). Dengan membenamkan individu dalam ajaran Quran dan keterampilan bahasa Arab, program-program ini meletakkan dasar yang kuat untuk pemahaman holistik tentang Islam dan kemampuan untuk mengekspresikan identitas Islam seseorang dengan percaya diri. Inisiatif semacam itu tidak hanya mempromosikan literasi tetapi juga berkontribusi pada integrasi yang mengakar dalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam ke dalam etos masyarakat, membina individu yang mewujudkan dan mengartikulasikan keyakinan Islam mereka dengan keyakinan dan kepastian.

Integrasi kearifan lokal ke dalam kegiatan masyarakat berfungsi sebagai elemen penting dalam menjembatani ajaran agama dengan tradisi budaya, membina hubungan yang harmonis antara prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai lokal (Harianto, et al., 2022). Dengan menggabungkan pengalaman budaya dan pengetahuan yang berakar pada tradisi lokal, seperti peribahasa Madura atau kain tenun Tanimbar, ke dalam program kewirausahaan pendidikan dan layanan masyarakat, hubungan yang lebih dalam dibangun antara pemahaman agama dan esensi konteks lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran kaum muda untuk melestarikan warisan budaya tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dalam kerangka identitas budaya mereka sendiri. Melalui inisiatif semacam itu, hubungan simbiosis dikembangkan, memperkaya ajaran Islam dan budaya lokal sambil memastikan pelestarian dan kelanjutan tradisi dan kebijaksanaan yang berharga di dalam masyarakat.

Manusia memiliki kebutuhan mendasar akan agama, seperti yang paparkan dalam berbagai makalah penelitian. Konsep kebutuhan manusia adalah pusat dalam ilmu-ilmu sosial, menekankan pentingnya bimbingan dan dukungan dalam kehidupan. Selain itu, diskusi tentang metafisika kebutuhan dan wacana etika menjelaskan peran normatif klaim kebutuhan dalam pemikiran etis. Lebih jauh lagi, gagasan keadilan sebagai perhatian universal menggarisbawahi pentingnya menangani kebutuhan manusia dalam teori perilaku. Para sarjana berpendapat bahwa sementara kebutuhan mungkin tidak sepenuhnya menetapkan hak asasi manusia secara universal, mereka memainkan peran penting dalam membenarkan hak dalam konteks tertentu, menekankan pentingnya agama untuk kedamaian batin dan keamanan dalam hidup (Hapla, 2018).

Individu religius yang secara aktif terlibat dengan konten keagamaan lebih cenderung menunjukkan keengganan untuk melakukan tindakan berbahaya, bahkan jika tindakan tersebut dapat secara tidak sengaja melanggar sila agama karena kurangnya pemahaman yang diperoleh dari pengasuhan dan lingkungan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa pencarian tingkat tinggi dan motivasi agama intrinsik memainkan peran protektif terhadap penggunaan alkohol berbahaya (Levy, 2014), sementara komitmen agama telah diidentifikasi sebagai faktor pelindung potensial yang terkait dengan ide bunuh diri yang lebih rendah, terutama pada individu dengan tingkat impulsif yang lebih tinggi (Jankowski et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa landasan agama yang kuat dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan, bahkan dalam situasi di mana nilai-nilai agama mungkin secara tidak sengaja dilanggar karena kurangnya pengetahuan yang komprehensif (Abdullah et al., 2023).

Perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan dan beradaptasi dengan keadaan yang berubah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ciri-ciri kepribadian, karakteristik pekerjaan, dan kekuatan motivasi berinteraksi untuk mendorong perilaku kerja yang bertujuan (DeSombre, 2018). Sementara perilaku individu memainkan peran dalam masalah lingkungan, membujuk orang untuk berubah secara individu mungkin bukan pendekatan yang paling efektif; sebaliknya, mengubah

sistem dan struktur untuk mendorong perubahan perilaku kolektif diusulkan sebagai strategi yang lebih berdampak (Barrick et al., 2013). Kepribadian, sebagai sumber variabilitas, berinteraksi dengan faktor situasional untuk mempengaruhi perilaku, menunjukkan bahwa kepribadian saja tidak secara unik menjelaskan perilaku manusia. Hubungan antara sikap dan perilaku sangat kompleks, membutuhkan rantai proses dari suka hingga pengejaran tujuan untuk mendorong perilaku tertentu (Higgins, 2000). Memahami dinamika ini dapat membantu individu menavigasi tantangan dalam memenuhi kebutuhan mereka dan beradaptasi dengan keadaan yang berubah, menyoroti pentingnya menerima dan mengatasi kegagalan dalam mencapai tujuan pribadi.

Konsep hierarki kebutuhan, seperti yang diusulkan oleh Abraham Maslow, menunjukkan bahwa kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat menjadi faktor pendorong dalam kehidupan individu (Tsvetkova & Volkova, 2021). Teori ini sejalan dengan gagasan bahwa kebutuhan dasar, seperti kebutuhan fisiologis dan keselamatan, diutamakan daripada kebutuhan yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri. Teori Kebutuhan Psikologis Dasar menekankan pentingnya otonomi, keterkaitan, dan kompetensi sebagai kebutuhan psikologis mendasar yang berdampak pada pertumbuhan dan kesejahteraan individu (Staniulienė & Kurienė, 2022). Lebih jauh lagi, integrasi teori-teori Islam, seperti Maqasid Shari'ah, dengan hierarki kebutuhan Maslow menyoroti perspektif spiritual unik yang dapat dibawa agama pada motivasi dan persepsi diri manusia, menawarkan lensa yang berbeda melalui mana kebutuhan dipahami dan diprioritaskan, oleh karena itu, Agama bertindak sebagai filter dan influencer yang signifikan dalam membentuk pengalaman dan prioritas hidup manusia.

Memahami nilai-nilai agama berperan penting dalam membentuk perilaku dan pola pikir, terutama dalam mencegah perilaku berisiko tinggi seperti penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan orang dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan spiritualitas berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap kecanduan narkoba (Rajabi et al., 2023). Individu dengan landasan agama yang kuat cenderung menunjukkan perilaku etis dan membuat keputusan yang lebih tepat, dipandu oleh prinsip-prinsip moral yang ditanamkan oleh agama (Konstantina Giorgos & Brougham, 2023). Nilai-nilai keluarga yang dipengaruhi oleh agama berkontribusi pada stabilitas hubungan dan rendahnya kasus penyalahgunaan zat, seperti konsumsi tembakau dan alkohol. Menerapkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam lingkungan pendidikan, seperti yang terlihat dalam ajaran Islam, dapat membantu dalam pengembangan karakter dan mencegah siswa terlibat dalam perilaku berbahaya seperti penyalahgunaan narkoba (Mulang & Putra, 2023). Oleh karena itu, memasukkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam program rehabilitasi sangat penting untuk memfasilitasi perubahan perilaku dan transformasi pola pikir pada individu yang berjuang dengan kecanduan narkoba.

Maka untukantisipasi terjadinya aktifitas tersebut perlu ada langkan pendampingan berupa sapaan dan care kepada meraka, orang yang mengabdikan hidupnya untuk kemaslatan umat akan Allah janjikan pahala dan sifat hikmah yang tinggi, Allah berfirmah dalam QS. Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Arti: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Melalui pendampingan masyarakat ini, diharapkan mampu menciptakan atmosfer inklusif di mana masyarakat merasa didukung dan terdorong untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab sebagai bentuk komitmen terhadap kearifan lokal yang mendalam (Ahmadi, 2023). Dengan demikian, upaya bersama ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam

membentuk masyarakat yang berkualitas, berdaya saing, dan tetap mengakar pada nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khasnya.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab" menggunakan metode yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal dan diskusi kelompok. Proses ini melibatkan keterlibatan dengan 70 penduduk Desa Purwoasri melalui wawancara langsung dan kuesioner tertulis untuk menilai tingkat literasi Quran dan pemahaman bahasa Arab mereka (Sinaga, 2023). Selain itu, diskusi kelompok dengan masyarakat dan pemimpin agama dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kebutuhan spesifik dan mengeksplorasi potensi integrasi kearifan lokal ke dalam program (Sinaga, 2023). Dengan menggabungkan metode sistematis ini, inisiatif ini bertujuan untuk menyesuaikan pendekatannya secara efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Al-Qur'an dan bahasa Arab sambil memanfaatkan kekayaan kebijaksanaan lokal untuk hasil yang lebih berdampak.

Selanjutnya, berdasarkan hasil survei dan diskusi, terbukti bahwa mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pelatihan tajwid, pembelajaran bahasa Arab dasar, dan metode menghafal berbasis cerita lokal sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta (Sinaga, 2023). Memasukkan pengajaran eksplisit pola ejaan ortografi bahasa Inggris dalam kurikulum telah terbukti mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam pencapaian pelafalan ejaan Arab (Mohamed, 2023). Selain itu, studi tentang elemen struktur mikro naratif pada anak-anak berbahasa Arab menekankan pentingnya kompleksitas tugas dalam meningkatkan produktivitas, keragaman leksikal, dan kompleksitas sintaksis, yang dapat memandu desain modul pembelajaran yang efektif (Mahfoudhi et al., 2023). Dengan memanfaatkan modul yang mudah dipahami dilengkapi dengan materi visual dan audio, kurikulum dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dan kontekstual, pada akhirnya meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan dan tingkat keterlibatan peserta didik.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui sesi pelatihan mingguan yang berlangsung selama enam bulan. Setiap minggu, pelatihan diadakan dengan jadwal yang telah ditetapkan: sesi tajwid dan pembacaan Al-Qur'an setiap Senin dan Rabu, pembelajaran bahasa Arab dasar setiap Jumat, dan hafalan dengan cerita lokal setiap Sabtu. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, mendorong peserta untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, praktek langsung, dan permainan edukatif. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik sehari-hari.

Metode yang dijelaskan mengintegrasikan evaluasi lanjutan dan pendampingan dengan melakukan penilaian bulanan melalui bacaan Al-Qur'an dan tes pemahaman bahasa Arab (Erni Qomariyah & Aris Try Andreas Putra, 2023). Evaluasi ini memandu penyesuaian program dan dukungan tambahan untuk peserta yang membutuhkan (Arrohman et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini menggabungkan teknik berbasis kebijaksanaan lokal seperti talaqqi dan sorogan, bersama dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal dan sejarah untuk peningkatan pembelajaran (Kholidin, 2022). Dengan melibatkan seluruh masyarakat, lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung dipupuk, yang mengarah pada peningkatan literasi Qur'an, kemahiran bahasa Arab, dan memperkuat ikatan sosial dan agama di Desa Purwoasri Pacitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat "Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab" menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi Al-Qur'an dan pemahaman dasar bahasa Arab di Desa Al-Mubarak. Evaluasi berkala yang dilakukan setiap akhir bulan memperlihatkan bahwa peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar setelah mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tajwid yang interaktif dan partisipatif efektif dalam membantu peserta memahami dan menerapkan aturan tajwid dengan baik. Pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti penggunaan metode hafalan tradisional dan cerita-cerita lokal, juga terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta.

### 1. Peningkatan Literasi Al-Qur'an

Tujuan program ini untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an para peserta sejalan dengan berbagai temuan penelitian. Studi pada metode yang berbeda telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini berfokus pada aspek-aspek penting bagi Tajwid, seperti pengucapan yang benar, huruf makharijul, dan aturan tajweed, penting untuk pembacaan Al-Qur'an yang akurat (Islam & Padli, 2023). Selain itu, inisiatif seperti kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik telah berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an di antara para peserta, terutama dalam memahami makna dan interpretasi ayat-ayat yang dibaca (Maulidia et al., 2023). Pelatihan komprehensif yang diberikan melalui program-program ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan, dengan hingga 90% peserta mencapai kemahiran dalam bahasa Tajwid, menyoroti efektivitas intervensi dalam meningkatkan keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an.

Efektivitas metode pembelajaran interaktif dan partisipatif dalam pelatihan tajwid didukung dengan baik oleh penelitian. Pendekatan interaktif, seperti kerja kelompok kecil dan permainan bisnis, secara aktif melibatkan peserta dalam proses pembelajaran, mempromosikan pembelajaran aktif, pemikiran kritis, dan kolaborasi (Kryucheva & Tolstoukhova, 2023). Demikian pula, metode partisipatif, seperti metode Takrir, melibatkan diskusi kelompok dan interaksi yang secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Qira'ah Muyassarah, meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman mereka tentang subjek. Selanjutnya, metode Jadid menekankan pembelajaran aktif dan praktis, pembelajaran individual, dan relevansi budaya, yang semuanya berkontribusi pada hasil pembelajaran yang efektif bagi pelajar muda (Hasanah & Sholehah, 2023). Dengan menggabungkan metode interaktif dan partisipatif, pelatihan tajwid memungkinkan peserta untuk berlatih dan menerapkan aturan tajwid secara langsung, memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan pembelajaran peer-to-peer (Hamid & Bashori, 2023).

Integrasi pendekatan berbasis kebijaksanaan lokal dalam program pendidikan, memanfaatkan tradisi dan budaya lokal, telah menunjukkan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi di antara peserta. Penelitian telah menunjukkan bahwa memasukkan kearifan lokal dalam materi pembelajaran, seperti menggunakan cerita lokal dan metode menghafal tradisional, tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih relevan dan menarik tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat peserta dalam belajar (Rachmatsyah et al., 2023). Ketika peserta didik merasakan hubungan yang kuat antara konten pendidikan dan warisan budaya mereka, mereka lebih cenderung termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini telah ditemukan efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, karena menumbuhkan rasa bangga dan relevansi dalam materi yang dipelajari, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan motivasi dan minat dalam belajar (Ambarwati & Wilujeng, 2023).

### 2. Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab

Proses penguasaan dasar-dasar bahasa Arab, meliputi huruf Arab, kosakata dasar, dan struktur kalimat sederhana, sangat mendasar dalam penguasaan bahasa. Memahami huruf Arab

berfungsi sebagai landasan untuk membaca dan memahami teks-teks Arab, meletakkan dasar untuk kemahiran bahasa (Ahmad et al., 2023). Memperkenalkan bantuan kosakata dasar dalam membangun basis pemahaman bahasa yang solid, memungkinkan peserta untuk memahami kata-kata dan makna penting. Mempelajari struktur kalimat sederhana sangat penting karena memberdayakan individu untuk membangun dan memahami kalimat dasar dalam bahasa Arab, memfasilitasi keterampilan komunikasi mereka dan perkembangan bahasa secara keseluruhan (Riyadi & Rozaanah, 2023). Dengan berfokus pada elemen-elemen kunci ini, peserta dapat secara bertahap meningkatkan kemahiran dan kefasihan bahasa Arab mereka, membuka jalan bagi pemahaman dan pemanfaatan bahasa yang lebih dalam dalam berbagai konteks.

Desain metode pembelajaran dalam program pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan relevansi dan penerimaan di antara peserta, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pengalaman belajar. Dengan menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan lokal, seperti yang terlihat dalam studi tentang edukomunikasi transmedia, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan. Menggabungkan bahasa dan contoh yang sudah dikenal, seperti memanfaatkan materi pengajaran YouTube dengan dukungan sebaya, dapat membantu menjembatani kesenjangan pemahaman dan memfasilitasi koneksi yang lebih dalam dengan situasi kehidupan sehari-hari (Stotz et al., 2018). Pendekatan yang dipersonalisasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, selaras dengan temuan tentang pendidikan nutrisi eLearning untuk orang dewasa berpenghasilan rendah (Tárcia et al., 2023).

Memanfaatkan cerita lokal dalam pembelajaran bahasa telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan retensi dan pemahaman kosakata (Musin & Sulaiman, 2023). Dengan menggabungkan narasi yang akrab dari budaya lokal, peserta didik dapat terhubung dengan materi dengan lebih baik, membuatnya lebih mudah untuk mengingat dan memahami kosakata dan struktur kalimat baru (Raihana & Nurkhamidah, 2022). Metode ini tidak hanya membantu dalam retensi memori tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan pembelajaran berbasis kebijaksanaan lokal telah terbukti meningkatkan keterampilan menulis kreatif di antara siswa, menunjukkan dampak positif dari memasukkan cerita lokal dalam pengaturan pendidikan (Nurliza et al., 2022). Oleh karena itu, mengintegrasikan cerita lokal ke dalam pembelajaran bahasa tidak hanya memfasilitasi perolehan kosakata tetapi juga membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan dan dapat dihubungkan, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang komponen bahasa.

Diskusi kelompok memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang materi yang diajarkan dengan mendorong berbagi pengetahuan dan pengalaman. Sesi-sesi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran dari teman sebaya tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga, memperdalam pemahaman materi pelajaran (Karal & Kontek, 2022). Selain itu, diskusi kelompok menawarkan platform bagi peserta untuk mencari klarifikasi langsung dari mentor, mengatasi kesulitan langsung yang dihadapi selama sesi. Melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, gaya belajar, dan keterampilan pemecahan masalah mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja belajar dalam berbagai mata pelajaran, termasuk fisika dan ilmu komputer (Rahmat et al., 2022). Sifat interaktif dari diskusi kelompok mendorong pengembangan keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, dan kehadiran sosial, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengalaman belajar yang bermakna dan konstruksi pengetahuan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta secara efektif sambil menjaga mereka tetap terlibat dan termotivasi. Memanfaatkan pendekatan kontekstual, seperti pendekatan pembelajaran kontekstual dengan bahan ajar interaktif, dan berbagai strategi seperti metode pembelajaran berbasis

masalah, berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman (Febriani & Guettaoui Bedra, 2023). Selain itu, menggabungkan cerita lokal dan diskusi kelompok yang mendalam dalam proses pembelajaran dapat lebih meningkatkan hubungan peserta dengan bahasa dan budaya, seperti yang terlihat dalam program minggu bahasa berbasis aktivitas. Dengan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan lokal dan mempromosikan kegiatan pembelajaran interaktif yang merangsang pemikiran kritis dan kreativitas, peserta tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka tetapi juga merasa lebih termotivasi dan terlibat selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman bahasa yang lebih komprehensif.

### 3. Penguatan Ikatan Sosial dan Keagamaan

Lingkungan belajar inklusif mendapat manfaat besar dari keterlibatan aktif seluruh komunitas, yang mencakup individu dari segala usia dan latar belakang, seperti yang disorot dalam konteks yang disediakan. Orang tua, tokoh agama, dan tokoh masyarakat memainkan peran penting tidak hanya sebagai peserta tetapi juga sebagai pendukung dan fasilitator, membina budaya belajar dan kolaborasi dalam masyarakat (Muhammad Shahid Farooq, 2023). Keterlibatan kolektif ini menanamkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama, di mana setiap anggota berkontribusi pada keberhasilan program, mempromosikan semangat inklusivitas dan saling mendukung (Janet Goodall, 2022). Dengan melibatkan beragam pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi aktif mereka, inisiatif pembelajaran inklusif dapat berkembang dan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap orang merasa dihargai dan terlibat dalam perjalanan pendidikan.

Pelaksanaan program pendidikan sosial agama di desa-desa seperti di Purwoasri Pacitan ini telah menunjukkan dampak positif terhadap partisipasi dalam kegiatan keagamaan di dalam masyarakat. Dengan berfokus pada peningkatan literasi Quran dan kemahiran bahasa Arab, individu menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk doa jemaat dan sesi belajar (Purnomo et al., 2023). Paparan awal terhadap pendidikan agama, seperti pembelajaran Qur'an di taman kanak-kanak, memainkan peran penting dalam membentuk individu dengan karakter mulia dan pemahaman yang kuat tentang ajaran agama (Sukino et al., 2023). Selain itu, kehadiran lembaga pendidikan seperti pesantren di masyarakat pedesaan mengkatalisasi perubahan sosial yang signifikan, mendorong peningkatan solidaritas sosial, kemurahan hati, dan keterlibatan masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat, mendorong partisipasi aktif dan kontribusi dalam Masyarakat.



Gamabar Antusiasme Warga Desa Mengikuti Kegiatan

Antusiasme dan keterlibatan peserta dalam sesi pelatihan merupakan indikator penting keberhasilan program, yang mencerminkan minat dan dedikasi mereka untuk belajar. Studi menunjukkan bahwa menyediakan ruang yang aman bagi guru untuk mempelajari keterampilan manajemen stres dan mempromosikan kesenangan di kelas meningkatkan kesejahteraan mereka dan mendukung interaksi peserta-tutor (Merle et al., 2023). Selain itu, pendekatan pelatihan

interaktif dan menarik, seperti pelatihan interval intensitas tinggi, dapat berdampak positif pada motivasi dan kepuasan peserta, yang mengarah pada peningkatan hasil dan peningkatan kenyamanan dengan konten pelatihan (Rivard et al., 2022). Selain itu, penggunaan beberapa sumber data perilaku, seperti posisi tatapan mata dan gerakan kepala, dapat membantu memprediksi keberhasilan pelatihan dan memungkinkan penyesuaian dinamis dalam lingkungan pelatihan virtual, semakin meningkatkan pengalaman belajar dan efektivitas program secara keseluruhan (Gisler et al., 2021).

Program yang dijelaskan sejalan dengan berbagai temuan penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam masyarakat dan berbagi pengetahuan untuk penyebaran yang lebih luas (Hayman et al., 2022). Dengan melibatkan peserta dalam pembelajaran pengalaman dan kegiatan pengabdian masyarakat, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kohesi masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab sosial (Clegg, 2023). Mendorong peserta untuk bertindak sebagai mentor atau fasilitator semakin memperkuat kepemilikan mereka atas pengetahuan yang diperoleh dan mempromosikan budaya berbagi pengetahuan dan dukungan dalam masyarakat. Pendekatan holistik untuk pembelajaran dan keterlibatan masyarakat ini tidak hanya menguntungkan para peserta tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

#### **4. Tantangan dan Solusi**

Ketersediaan waktu yang terbatas di antara peserta karena berbagai komitmen seperti pekerjaan dan tanggung jawab keluarga merupakan tantangan umum yang dihadapi dalam program pengabdian Masyarakat. Masalah ini dapat menghambat konsistensi kehadiran di sesi pelatihan, mempengaruhi efektivitas keseluruhan program (Tristanto et al., 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk pelaksanaan kegiatan perendaman masyarakat (Tristanto et al., 2022). Selain itu, memanfaatkan metode dan alat komunikasi yang efektif seperti smartphone dan aplikasi dapat membantu dalam memfasilitasi pembelajaran di luar sesi pelatihan tradisional, memungkinkan peserta untuk mengejar materi yang terlewat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konten program. Dengan mempertimbangkan batasan waktu peserta dan menerapkan strategi untuk mengakomodasi jadwal mereka, program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan meningkatkan hasil inisiatif.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta yang berjuang untuk mengikuti jadwal pelatihan, program ini menerapkan pendampingan tambahan oleh mentor berpengalaman, menawarkan fleksibilitas bagi mereka yang tidak dapat menghadiri semua sesi. Solusi ini melibatkan mengidentifikasi peserta yang membutuhkan bantuan tambahan melalui pelacakan kehadiran dan penilaian berkala untuk menunjukkan dengan tepat individu yang tertinggal dalam materi pembelajaran (Dorsah et al., 2023). Dengan memberikan dukungan yang ditargetkan kepada para peserta ini, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan memastikan mereka menerima bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan terbatas waktu, pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan mereka secara keseluruhan dalam program (Johnson, 2023).

Untuk mengakomodasi sesi pendampingan tambahan di luar jadwal pelatihan reguler, fleksibilitas sangat penting untuk menyelaraskan dengan ketersediaan peserta. Kemampuan beradaptasi ini dapat melibatkan sesi penjadwalan di malam hari atau akhir pekan agar sesuai dengan mentor dan peserta, meningkatkan efektivitas program bimbingan (Jacobs, 2022). Bimbingan online telah terbukti sama efektifnya dengan interaksi tatap muka, menjadikannya pilihan yang layak untuk penjadwalan yang fleksibel, terutama dalam konteks peningkatan interaksi virtual. Metode penjadwalan yang efisien, seperti yang digunakan dalam memproses permintaan dan panggilan pengguna, dapat diterapkan untuk mengelola dan mengatur sesi

pendampingan tambahan ini secara efektif, memastikan pengalaman yang lancar dan terstruktur untuk semua yang terlibat.

Pendekatan individu dan kelompok kecil, seperti pendampingan, memainkan peran penting dalam memberikan dukungan yang disesuaikan kepada peserta berdasarkan kebutuhan spesifik mereka. Mentoring, sebagaimana diuraikan dalam dan, melibatkan hubungan satu lawan satu atau kelompok kecil di mana para profesional berpengalaman membimbing kolega junior dalam pengembangan karir mereka (Sorokina, 2023). Pendekatan yang dipersonalisasi ini memungkinkan mentor untuk menawarkan perhatian intensif dan spesifik kepada setiap peserta, memastikan bahwa mereka menerima dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi. Dengan menyesuaikan bimbingan dengan kebutuhan individu dalam pengaturan kelompok kecil, mentor dapat secara efektif membantu peserta dalam mengatasi hambatan dan maju dalam pengejaran mereka, pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Mentor berpengalaman berperan penting dalam menyesuaikan program bimbingan untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta, dengan fokus pada penyediaan materi yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Ini termasuk mengidentifikasi area di mana peserta mungkin memerlukan pengulangan materi untuk pemahaman yang lebih baik, menawarkan latihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan yang ada, dan memberikan panduan khusus tentang topik yang menantang. Dengan memahami kebutuhan individu dari setiap mentor, mentor dapat menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan keterampilan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kepercayaan diri dan kepuasan kerja di antara peserta (Maturana Castillo, 2018). Program bimbingan yang efektif tidak hanya membahas aspek teknis tetapi juga menekankan pentingnya keselamatan psikologis dalam hubungan mentee-mentor, memastikan pendekatan holistik untuk pengembangan kapasitas dalam pengaturan sumber daya yang terbatas.

Evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan memainkan peran penting dalam hubungan pendampingan, membantu peserta dalam melacak kemajuan mereka dan mengidentifikasi area untuk perbaikan (Kiesler, 2023). Melalui evaluasi berkelanjutan dan umpan balik langsung, mentor dapat memberikan wawasan berharga kepada peserta bimbingan literasi Al-Qur'an dan Arab, meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan mereka dan meningkatkan motivasi. Lingkaran umpan balik tidak hanya menyoroti kekuatan dan kelemahan tetapi juga menumbuhkan rasa pencapaian dan kepercayaan diri di antara para peserta. Memanfaatkan berbagai strategi umpan balik, seperti pertanyaan reflektif dan register percakapan, lebih lanjut dapat memfasilitasi hubungan dan mengurangi ketegangan dalam hubungan pendampingan, pada akhirnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan pembelajaran (Gulzar, 2023).

## **KESIMPULAN**

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat "Menggali Kebijakan Lokal: Membimbing Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab" di Desa Purwoasri Pacitan dapat dikaitkan dengan integrasi pendekatan berbasis kebijakan lokal dan metode pembelajaran interaktif. Dengan memasukkan cerita lokal sebagai alat bantu pembelajaran, memanfaatkan diskusi kelompok, dan memberikan praktik langsung, program ini secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi pendidikan dapat memotivasi siswa dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Dan penggunaan kearifan lokal, seperti tradisi batu bakar, telah terbukti berkontribusi pada pembentukan karakter dan pendidikan nilai, yang penting untuk pengembangan holistik. Selain itu, pemanfaatan kearifan lokal dalam pengaturan pendidikan, seperti yang terlihat dalam model musikalisasi yang berfokus pada kearifan lokal, telah ditemukan

untuk secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dasar-dasar bahasa Arab.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa depan, disarankan adanya pendampingan berkala dan pembaruan materi pembelajaran sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat. Pendampingan berkala akan membantu peserta mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh, sementara pembaruan materi akan memastikan bahwa program tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan baru. Secara keseluruhan, program ini memberikan model pembelajaran yang dapat direplikasi di komunitas lain, menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan berbasis kearifan lokal dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an dan kemampuan bahasa Arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Khalily, M. T., Ruocco, A. C., & Hallahan, B. (2023). Impulsivity, suicidal thoughts, psychological distress, and religiosity in adolescents and young adults. *Frontiers in Psychiatry, 14*, 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1137651>
- Ahmad, D. Z., Muqofie, A., Khairunnisa, K., Sulaeman, E., Sarta, S., Shihab, F., & Uyuni, Y. R. (2023). MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DALAM PELAKSANAAN WAJIB BERBAHASA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI, 6*(2), 183. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2540>
- Ahmadi, A. (2023). *Menumbuhkan Kemandirian Belajar Bahasa Arab Remaja: Pendampingan Komunitas Rohis SMA di Pacitan dalam Pembelajaran Kolaboratif. 4*(4), 3627–3643.
- Ambarwati, R., & Wilujeng, P. (2023). Development of electronic worksheet of biodiversity based on local wisdom and culture to enhance student's learning motivation. *Biosfer, 16*(1), 82–99. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.27894>
- Arrohman, S. R., Fatimah, M., & Khasanah, U. (2023). Implementation Of The Learning Model With The 'Ali Method To Improve The Ability To Read The Qur'an Of Students Of The Special Program For Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Sukoharjo 2022/2023 State Madrasah Ibtidaiyah. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies, 7*(2), 304–321. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.2651>
- Barrick, M. R., Mount, M. K., & Li, N. (2013). The Theory of Purposeful Work Behavior: The Role of Personality, Higher-Order Goals, and Job Characteristics. *Academy of Management Review, 38*(1), 132–153. <https://doi.org/10.5465/amr.2010.0479>
- Clegg. (2023). Empowering communities through experiential learning: the Enhance program in Leadership and Social Medicine. *Rural and Remote Health, 22*(605/RRH8095). <https://doi.org/10.22605/RRH8095>
- DeSombre, E. R. (2018). Individual Behavior and Global Environmental Problems. *Global Environmental Politics, 18*(1), 5–12. [https://doi.org/10.1162/GLEP\\_a\\_00441](https://doi.org/10.1162/GLEP_a_00441)
- Dorsah, P., Abdullai Abukari, M., Nipielim Tindan, T., & Nyaaba Akanzire, B. (2023). Mentor Wasn't Always Available: Challenges of Pre-Service Teachers on Supported Teaching in Schools. *American Journal of Education and Information Technology, 11*(1). <https://doi.org/10.11648/j.ajeit.20230701.11>
- Erni Qomariyah, & Aris Try Andreas Putra. (2023). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN METODE AL QALAM DENGAN MODEL EVALUASI ROI (Studi di Pesantren Lansia 'Habibi Ainun' Puuwatu Kota Kendari). *Journal Publicuho, 6*(2), 587–601. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i2.192>
- Febriani, S. R., & Guettaoui Bedra, K. (2023). Implementation of Arabic Learning based on Contextual Approach and Contextual Textbook for Higher Education. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab, 14*(2), 122–132. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v14i2.6860>
- Gisler, J., Schneider, J., Handali, J., Holzwarth, V., Hirt, C., Fuhl, W., Vom Brocke, J., & Kunz, A.

- (2021). Indicators of Training Success in Virtual Reality Using Head and Eye Movements. *2021 IEEE International Symposium on Mixed and Augmented Reality Adjunct (ISMAR-Adjunct)*, 280–285. <https://doi.org/10.1109/ISMAR-Adjunct54149.2021.00064>
- Gulzar, N. (2023). The Use of Written Feedback Strategies to Reduce Tensions in Mentoring Relationships: A Reflective Case Study. *British Journal of Teacher Education and Pedagogy*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.32996/bjtep.2023.2.1.2>
- Hamid, S., & Bashori, A. (2023). IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH SAB'AH. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2527>
- Hapla, M. (2018). THEORY OF NEEDS AS JUSTIFICATION OF HUMAN RIGHTS: CURRENT APPROACHES AND PROBLEMS OF UNCERTAINTY AND NORMATIVENESS. *The Age of Human Rights Journal*, 10, 1–21. <https://doi.org/10.17561/tahrj.n10.1>
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the roles of philosophy, culture, language and Islam in Angkola's local wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), 8164. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8164>
- Hasanah, U., & Sholehah, K. (2023). The Interactive Learning Strategy in The Reading Lesson among University Students in The Fourth level "A" Intensive Programs at Al-Amien Islamic University Prenduan Sumenep Madura for The Academic Year 2022-2023. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 6(1), 127–144. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v6i1.7713>
- Hayman, R., Wood, M., Wharton, K., & Shotton, L. (2022). Supporting the integration of first-year undergraduate widening participation sport students into university: the role of online programme induction. *SN Social Sciences*, 2(12), 268. <https://doi.org/10.1007/s43545-022-00574-7>
- Higgins, E. T. (2000). Does personality provide unique explanations for behaviour? Personality as cross-person variability in general principles. *European Journal of Personality*, 14(5), 391–406. [https://doi.org/10.1002/1099-0984\(200009/10\)14:5<391::AID-PER394>3.0.CO;2-6](https://doi.org/10.1002/1099-0984(200009/10)14:5<391::AID-PER394>3.0.CO;2-6)
- II, H., Amin, T. S., & Zulfritri, Z. (2022). Community's Role In Developing Local Culture And Wisdom In The Digital Media Era. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(6), 394–403. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i6.144>
- Islam, N., & Padli, E. (2023). The Qur'an Literacy of Islamic Education Students at Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Mataram. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 19(1), 77–90. <https://doi.org/10.20414/jpk.v19i1.6292>
- Jacobs, M. L. (2022). Mentorship Moments. *World Journal for Pediatric and Congenital Heart Surgery*, 13(3), 278–279. <https://doi.org/10.1177/21501351221089921>
- Janet Goodall, S. G. (2022). *Developing inclusive school communities through parental engagement in their children's learning*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003137634-6/developing-inclusive-school-communities-parental-engagement-children-learning-janet-goodall-sam-greasley>
- Jankowski, P. J., Hardy, S. A., Zamboanga, B. L., Ham, L. S., Schwartz, S. J., Kim, S. Y., Forthun, L. F., Bersamin, M. M., Donovan, R. A., Whitbourne, S. K., Hurley, E. A., & Cano, M. Á. (2015). Religiousness and Levels of Hazardous Alcohol Use: A Latent Profile Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(10), 1968–1983. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0302-4>
- Johnson, S. (2023). "Who is Here to Help?" Exploring Informal Teacher Mentorship: A Call for Study. *Northwest Journal of Teacher Education*, 18(1). <https://doi.org/10.15760/nwjte.2023.18.1.1>
- KARAL, Y., & KONTEK, O. (2022). ANALYSIS OF ONLINE TEXT-BASED DISCUSSIONS FOR SECONDARY SCHOOL STUDENTS IN THE FRAMEWORK OF THE COMMUNITY OF INQUIRY. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 23(3), 179–199. <https://doi.org/10.17718/tojde.1137259>

- Kholidin, N. (2022). Pendampingan Penerapan Metode Tuntas Dalam Menghafal Juz Amma di Rumah Tahfizh Al-Muayyad Gumawang. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 2(2), 46–49. <https://doi.org/10.30599/jimi.v2i2.1663>
- Kiesler, N. (2023). Investigating the Use and Effects of Feedback in CodingBat Exercises: An Exploratory Thinking Aloud Study. *2023 Future of Educational Innovation-Workshop Series Data in Action*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/IEEECONF56852.2023.10104622>
- Konstantina Giorgos, E. A. A. L., & Brougham, F. A. (2023). Role of Religion in Shaping Ethical and Moral Values Among the Youths in Athens, Greece. *Journal of Sociology, Psychology & Religious Studies*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.53819/81018102t5153>
- Kryucheva, Y., & Tolstoukhova, I. (2023). Modern ways of learning as a means of enhancing the cognitive activity of students. *Nuances: Estudos Sobre Educação*, e023006. <https://doi.org/10.32930/nuances.v34i00.9963>
- Levy, N. (2014). Psychopaths and blame: The argument from content. *Philosophical Psychology*, 27(3), 351–367. <https://doi.org/10.1080/09515089.2012.729485>
- Mahfoudhi, A., Abdalla, F., & Al-Sulaim, N. (2023). The Effect of Age and Task Complexity on the Microstructure of Child Arabic Narratives. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 54(3), 952–966. [https://doi.org/10.1044/2023\\_LSHSS-22-00091](https://doi.org/10.1044/2023_LSHSS-22-00091)
- MATURANA CASTILLO, D. (2018). Las competencias requeridas en el mentor: clave para el éxito en los procesos de inducción pedagógica. *Aula*, 24, 145. <https://doi.org/10.14201/aula201824145160>
- Maulidia, E., Muis, A., & Mulyana, R. A. (2023). PENGENALAN TAJWID SEJAK DINI MELALUI METODE BAGHDADI DI DESA KARANGHAUR. *An-Nizam*, 2(1), 183–189. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6974>
- Merle, J. L., Cook, C. R., Pullmann, M. D., Larson, M. F., Hamlin, C. M., Hugh, M. L., Brewer, S. K., Duong, M. T., Bose, M., & Lyon, A. R. (2023). Longitudinal Effects of a Motivationally Focused Strategy to Increase the Yield of Training and Consultation on Teachers' Adoption and Fidelity of a Universal Program. *School Mental Health*, 15(1), 105–122. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09536-z>
- Mohamed, S. (2023). Text classification and gradation in Arabic textbooks. *The Language Learning Journal*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/09571736.2023.2213695>
- Muhammad Shahid Farooq, I. A. (2023). Nurturing Inclusive Education through Cooperative Learning as Pedagogical Approach at Primary School Level. *PJE*, 35(3). <https://doi.org/10.30971/pje.v35i3.912>
- Mulang, H., & Putra, A. H. P. K. (2023). Exploring the Implementation of Ethical and Spiritual Values in High School Education: A Case Study in Makassar, Indonesia. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.52970/grsse.v3i1.105>
- Musin, C. L. A., & Sulaiman, N. A. binti. (2023). Using Facebook Stories to Improve Vocabulary Learning among Year 4 Pupils in Rural School. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/16639>
- Nurliza, E., Erfinawati, E., Azmi, N., & Nursafiah, N. (2022). Enhancement of Narrative Writing Based on Local Wisdom. *Proceedings of International Conference on Multidisciplinary Research*, 5(1), 105–109. <https://doi.org/10.32672/pic-mr.v5i1.5261>
- Purnomo, H., Novi, N. C., Gatot, G. S. S., Widodo, A. S., Nano, N. P., & Rahmatika, D. N. (2023). Village Assistance Through The Development Of Islamic Syiar Programme In Grinting Village Bulakamba Brebes. *ASEAN Journal of Empowering Community*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.24905/ajecom/vol2issue2.37>
- Rachmatsyah, R., Sukirno, S., & Usman, U. (2023). Integration of Character Education Values for Students through Learning Peusijek Traditions Based on Local Wisdom. *AL-ISHLAH: Jurnal*

- Pendidikan*, 15(1), 1119–1126. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2470>
- Rahmat, N. H., Aripin, N., Azizul Hassan, A. F., Mohandas, E. S., Taib, S. A., & Sim, M. S. (2022). Exploring The Different Needs in Class Discussions. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(8). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i8/14352>
- Raihana, I., & Nurkhamidah, N. (2022). Improving Students' Vocabulary Retention by Local Culture-Based Material. *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*, 8(2), 125–136. <https://doi.org/10.32505/jl3t.v8i2.4454>
- Rajabi, R., Eslami Aliabadi, H., Javad Mahdizadeh, M., & Azzizadeh Forouzi, M. (2023). A comparative study of religious beliefs, spiritual intelligence and spiritual well-being in two therapies based on education (anonymous drug user) and methadone in drug user in Iran. *BMC Research Notes*, 16(1), 101. <https://doi.org/10.1186/s13104-023-06377-0>
- Rivard, S. J., Vu, J. V., Kanters, A. E., Park, J., Berho, M., & Hendren, S. (2022). Interactive Training Program Improves Surgeon and Pathologist Comfort Level With Total Mesorectal Excision Grading for Rectal Cancer. *Diseases of the Colon & Rectum*, 65(2), 238–245. <https://doi.org/10.1097/DCR.0000000000002288>
- Riyadi, S., & Rozaanah, R. (2023). Simplification of Arabic Preparatory Classes through Daurah Mukatsafah in Higher Education. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 203. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.6366>
- Sinaga, S. (2023). Increasing Al-Qur'an Literacy Through Community Based Research. *Al-Arkhabil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 49–61. [https://doi.org/10.51590/jpm\\_assunnah.v3i2.509](https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i2.509)
- Sitti Isni Azzaah, Ali Imran Sinaga, & Sapri, S. (2023). Implementation of Al-Qur'an Literacy in Community Character Development In Medan Senembah Village, Tanjung Morawa Sub-District. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(6), 2169–2178. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i6.502>
- Sorokina, A. (2023). INDIVIDUAL APPROACH TO LEARNING UNIVERSITY STUDENTS. *Scientific Papers Collection of the Angarsk State Technical University*, 2023(1), 410–413. <https://doi.org/10.36629/2686-7788-2023-1-410-413>
- Staniulienė, S., & Kurienė, I. (2022). DARBUOTOJŲ POREIKIŲ TENKINIMAS LIETUVOS ORGANIZACIJOSE. *Tiltai*, 39–52. <https://doi.org/10.15181/tbb.v87i2.2316>
- Stotz, S., Lee, J. S., & Hall, J. (2018). A mixed-methods evaluation using low-income adult Georgians' experience with a smartphone-based eLearning nutrition education programme. *Public Health Nutrition*, 21(17), 3271–3280. <https://doi.org/10.1017/S1368980018001933>
- Sukino, Saumi Setyaningrum, Imron Muttaqin, & Triyo Supriyatno. (2023). ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS AND SOCIAL CHANGE IN RURAL COMMUNITIES. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34. <https://doi.org/10.59670/jns.v34i.1565>
- Susanto, Y. K., Rudyanto, A., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Redefining the Concept of Local Wisdom-Based CSR and Its Practice. *Sustainability*, 14(19), 12069. <https://doi.org/10.3390/su141912069>
- Tárcia, L., Alzamora, G. C., Cunha, L., & Rampazzo Gambarato, R. (2023). Transmedia educommunication method for social sustainability in low-income communities. *Frontiers in Communication*, 8. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2023.1077807>
- Tristanto, A., Yunilisiah, Y., & Bangsu, T. (2022). Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat (Studi: Penanganan masalah anak putus sekolah). *Altruus: Journal of Community Services*, 3(3), 55–59. <https://doi.org/10.22219/altruus.v3i3.21533>
- Tsvetkova, O. A., & Volkova, O. V. (2021). On the basic needs in health psychology. *Психолог*, 3, 34–45. <https://doi.org/10.25136/2409-8701.2021.3.35874>